

ABSTRAK

Muhammad Faishal Abrory. 200102020036. “*Hukum Wanita Berwudhu Ketika Haid (Studi Komparatif Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi’i)*”, Skripsi, Pembimbing: Sa’adah, S.Ag., MH Pada program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2026

Kata Kunci: Wudhu, Haid, Mazhab Syafi’i, Hanafi

Penelitian ini membahas pandangan Mazhab Syafi’i dan Mazhab Hanafi mengenai wudhu bagi perempuan yang sedang mengalami haid. Wudhu merupakan salah satu syarat sah ibadah tertentu dalam Islam, sementara haid termasuk keadaan yang menyebabkan hadas besar. Perbedaan penafsiran ulama fiqh terhadap dalil Al-Qur’an dan hadis melahirkan variasi pandangan hukum terkait boleh atau tidaknya wudhu dilakukan oleh perempuan haid serta implikasi hukumnya terhadap aktivitas ibadah dan non-ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendapat Mazhab Syafi’i dan Mazhab Hanafi mengenai kedudukan wudhu dalam kondisi haid, serta dasar istinbath hukum yang digunakan oleh masing-masing mazhab.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian normatif dengan pendekatan komparatif, menggunakan sumber primer berupa kitab-kitab fiqh klasik dari kedua mazhab serta sumber sekunder berupa literatur pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mazhab Syafi’i memandang wudhu bagi perempuan haid tidak berpengaruh terhadap pengangkatan hadas besar, namun tetap bernilai ibadah dalam konteks dzikir atau membaca Al-Qur’an menurut pendapat tertentu. Sementara itu, Mazhab Hanafi memiliki pendekatan yang lebih longgar dalam memaknai fungsi wudhu bagi perempuan haid dalam aktivitas non-shalat. Perbedaan ini mencerminkan kekayaan khazanah fiqh Islam dalam merespons persoalan ibadah perempuan.